

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan* terhadap Profitabilitas

Hani Fitri Lestari^{1*}, Iman Sidik Nusannas², Yana Ernawan³

Akuntansi, STIE DR. KHEZ Muttaqien

*Corresponding author: hanifitri393@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL) on Profitability (ROA). Data observation used in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange, with total 10 samples for the period 2012 – 2016. Technique analysis using multiple linear regression, and using classic assumption test for data eligibility test. This result indicates that Capital Adequacy Ratio (CAR) and the Loan to Deposit Ratio (LDR) does not have a significant effect on Profitability (ROA). Meanwhile, Non Performing Loans (NPL) have a negative significant effect on Profitability (ROA).

ARTICLE INFO:

Article history:

Received 16 October 2022

Revised 18 October 2022

Accepted 21 October 2022

Available 31 October 2022

Keywords:

CAR, LDR, NPL, ROA, Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loans, Profitability

PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga yang bergerak dalam jasa keuangan, dan memiliki peran yang penting bagi perekonomian sebuah negara. Bank sebagai lembaga intermediasi memiliki berbagai peranan seperti, sebagai jalur pembiayaan, penyimpanan dan peminjaman sebagai pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan (Maulida dan Wahyuningsih, 2021). Banyaknya peranan yang dapat dilakukan oleh bank, maka diperlukan bank yang memiliki kinerja yang baik, transparan, dan memiliki pertanggungjawaban yang baik. Bank merupakan industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat, oleh karena itu bank perlu menunjukkan kredibilitasnya agar dapat dipercaya oleh masyarakat sebagai lembaga yang mampu menyalurkan uang. Kinerja yang baik pada perusahaan termasuk perbankan, salah satunya dapat ditunjukkan dari kinerja laba yang dihasilkan. Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran yang dapat mengukur ketercapaian kinerja laba baik dari sisi aset ataupun ekuitas perusahaan. Surat edaran bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 menyatakan bahwa pengukuran profitabilitas dapat diukur dengan melihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki atau dengan melihat dari nilai *return on asset* (ROA). Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan laba secara efektif dan efisien, atau dengan kata lain profitabilitas dapat digunakan untuk menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2016).

Pada tahun 2012 rata – rata *return on asset* (ROA) perbankan sebesar 3,13 %, dan terus menurun hingga tahun 2016 sebesar 2,15%. Kondisi ini mendorong bank harus lebih berhati - hati dalam mengelola risiko portofolionya dan cenderung menempatkan dananya pada aktiva

produktif yang beresiko rendah. Meskipun ROA bukan satu – satunya teknik pengukuran kinerja laba perbankan, namun hingga saat ini angka ROA masih menjadi indikator yang diperhatikan oleh para investor dan *stakeholder* lainnya. Beberapa penelitian menyebutkan, bahwa ROA dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti *capital adequacy ratio* (CAR), *loan to deposit ratio* (LDR), dan *non performing loan* (NPL).

Capital adequacy ratio (CAR) digunakan sebagai pengukur kecukupan modal bank dalam aktiva yang dimiliki dan tentunya mengandung risiko didalamnya (Moorcy, *et al.*, 2020). Jika kredit bermasalah yang dimiliki bank semakin banyak maka akan menyebabkan terkikisnya modal yang dimiliki bank, dan hal ini dapat tergambar melalui CAR. CAR yang semakin rendah akan menurunkan kemampuan bank dalam menyalurkan kredit, dan pada akhirnya bank akan kehilangan kemampuan dalam menghasilkan laba yang maksimal. CAR yang rendah menyebabkan semakin rendah kemampuan bertahan bank pada saat mengalami kerugian, dan hal ini akan membuat kepercayaan nasabah semakin menurun. Jika kepercayaan nasabah semakin menurun, maka pada akhirnya dapat menurunkan profitabilitas (Napisah & Widyati, 2020). *Loan to deposit ratio* (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk melihat porsi kredit yang diberikan bank dengan membagi modal dan ekuitas yang dimiliki. Nilai LDR yang semakin meningkat menunjukkan bahwa kredit yang macet atau kredit bermasalah yang dimiliki bank semakin besar (Vebriana, *et al.*, 2020). Semakin besar jumlah LDR memberikan indikasi bank dalam keadaan yang tidak baik, sehingga jika kredit macet yang dimiliki semakin besar maka akan profitabilitas yang diperoleh akan semakin rendah.

Kredit macet suatu bank dapat menurunkan pendapatan bank, dan menyebabkan penempatan dana deposito akan bermasalah. *Non performing loan* (NPL) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam menghadapi risiko kegagalan atau yang menyebabkan kredit macet. Maka jika nilai NPL semakin tinggi maka kondisi operasional bank akan semakin lemah, dan tentunya akan menyebabkan semakin rendahnya pendapatan hingga profitabilitas yang akan dihasilkan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah CAR, LDR, dan NPL berpengaruh terhadap ROA sebagai pengukuran profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bank merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat baik dalam bentuk kredit maupun bentuk lainnya. Hal tersebut ditegaskan dalam Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1992 yang disempurnakan menjadi Undang-Undang No.10 Tahun 1998. Kasmir (2016) mengungkapkan, kegiatan bank umum diantaranya meliputi; 1) menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan atau tempat penyimpanan uang seperti simpanan giro, tabungan, dan deposito, 2) menyalurkan dana (*landing*) yaitu bank memberikan pinjaman (kredit) kepada masyarakat yang mengajukan permohonan, dan kredit dapat berbentuk seperti kredit investasi, modal kerja, perdagangan, kredit produktif, kredit konsumtif, dan profesi, 3) memberikan jasa – jasa bank lainnya, seperti kiriman uang atau transfer, *clearing*, inkasi (*collection*), dan *soft deposit box*. Sumber dana bank dapat berasal dari beberapa sumber diantaranya; a) dana yang bersumber dari bank itu sendiri seperti setoran modal dari pemegang saham, cadangan bank, dan laba bank

yang belum dibagi, b) dana yang berasal dari masyarakat luas seperti dari simpanan giro, tabungan dan deposito, c) dana yang bersumber dari lembaga lainnya seperti kredit likuiditas, pinjaman antar bank, pinjaman dari bank – bank luar negeri, dan surat berharga pasar uang.

Profitabilitas

Rasio *profitabilitas* mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari pinjaman dan investasi. Semakin baik rasio *profitabilitas* maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2015). Salah satu pengukuran profitabilitas yang digunakan oleh bank yaitu *return on asset* atau ROA yang mampu mencerminkan kemampuan manajemen bank dalam seberapa efektif suatu bank dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan suatu keuntungan (Anindiansyah, *et al.*, 2020). Nilai ROA yang ditetapkan oleh Bank Indonesia besarnya yaitu 1,5 persen, yang tertuang pada SE BI Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011. ROA pada perusahaan perbankan digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba setelah pajak) yang dihasilkan dari total asset yang dimiliki oleh bank. Semakin besar nilai ROA yang dihasilkan menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik (Rembet & Baramuli, 2020).

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Salah satu komponen yang diperhitungkan dalam penilaian tingkat kesehatan bank adalah modal. Modal merupakan faktor penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha. Mengingat pentingnya fungsi modal bagi setiap bank, maka manajemen harus memperhatikan dengan baik penyediaan dan pengeluaran modal tersebut, prinsip kehati-hatian perbankan yang juga dianut oleh Bank Indonesia sebagai pengawas perbankan nasional mengisyaratkan untuk memenuhi suatu kewajiban minimum modal. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.15/12/PBI/2013, permodalan minimum yang harus dimiliki oleh suatu bank adalah 8%. Tingginya CAR menunjukkan semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi *profitabilitas*. CAR yang tinggi menunjukkan bank mempunyai permodalan yang besar, semakin tinggi CAR semakin besar kredit yang disalurkan. Sebaliknya CAR yang rendah menunjukkan bank tidak memiliki permodalan yang cukup untuk penyaluran kredit. Semakin besar presentase *Capital Adequacy Ratio (CAR)* suatu bank, maka akan semakin besar daya tahan bank dalam menghadapi penyusutan nilai aktiva bank yang timbul karena adanya aktiva yang bermasalah (Napisah & Widiyati, 2020).

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Likuiditas dalam perusahaan perbankan salah satunya dapat menggunakan *loan to deposit ratio* atau LDR (Darmawan, 2011). LDR merupakan perbandingan jumlah modal sendiri ditambah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun sebagai pengukuran dari resiko pembayaran (Vebriana, *et al.*, 2020). Bank diwajibkan mempertahankan likuiditasnya serta menjamin kelancaran operasi dalam memenuhi kewajibannya. Bank yang memiliki total asset yang besar,

memiliki kesempatan untuk menyalurkan kreditnya kepada pihak peminjam dalam jumlah yang lebih besar, sehingga resiko pembayarannya juga harus semakin diawasi. Apabila jumlah penyaluran kreditnya semakin tinggi, dan resiko pembayaran rendah maka keuntungan yang diperoleh akan semakin tinggi (Rembet & Baramuli, 2020). Bank Indonesia sendiri menetapkan bahwa besarnya rasio LDR yaitu 110%, artinya jika LDR yang dihasilkan lebih tinggi dari nilai tersebut bank berada dalam risiko yang cukup besar.

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) atau sering disebut kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur (Setyorini, 2018). Tingkat terjadinya kredit bermasalah biasanya dicerminkan dengan *Non Performing Loan (NPL)* yang terjadi pada bank tersebut. Semakin rendahnya rasio NPL maka akan semakin rendah tingkat kredit bermasalah yang terjadi, berarti semakin kecil risiko kredit dan membaiknya kondisi Bank (Dyanti, 2012). Kredit bermasalah atau kredit macet merupakan kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yaitu dari pihak perbankan dalam menganalisis kredit, maupun dari pihak nasabah yang disengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran (Kasmir, 2013). Kredit bermasalah juga biasanya diakibatkan oleh ketidاكلancaran pembayaran pokok pinjaman dan bunga yang secara langsung dapat menurunkan kinerja bank dan menyebabkan bank tidak efisien.

Capital Adequacy Ratio (CAR) dan ROA

Tingkat kecukupan modal atau kemampuan modal yang cukup maka dapat digunakan untuk meredam timbulnya risiko. Dengan adanya modal yang cukup memungkinkan suatu bank dalam melaksanakan aktivitasnya tidak mengalami kesulitan dan kerugian yang mungkin akan timbul kemudian berdampak pada naiknya tingkat profitabilitas. Dengan demikian, semakin besar rasio CAR maka semakin besar pula profitabilitas suatu bank sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA (Rembet & Baramuli, 2020). Namun, penelitian Anindiansyah, *et.al.*, 2020 menunjukkan hasil yang berbeda yaitu CAR berpengaruh negative terhadap ROA.

H1: CAR berpengaruh terhadap ROA

Loan to Deposit Ratio (LDR) dan ROA

Peningkatan LDR berarti penyaluran dana ke pinjaman semakin besar hingga laba akan meningkat. Peningkatan laba tersebut mengakibatkan kinerja bank yang diukur dengan ROA semakin tinggi. Standar LDR yang baik adalah 85% sampai dengan 110%. Oleh karena itu pihak manajemen bank harus dapat mengelola dana yang dihimpun dari masyarakat untuk disalurkan kembali dalam bentuk kredit. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi LDR sampai dengan batas tertentu maka akan semakin banyak dana yang disalurkan dalam bentuk kredit maka akan meningkatkan pendapatan bunga sehingga ROA semakin tinggi (Warsa & Mustanda, 2016; Rembet & Baramuli, 2020).

H2: LDR berpengaruh terhadap ROA

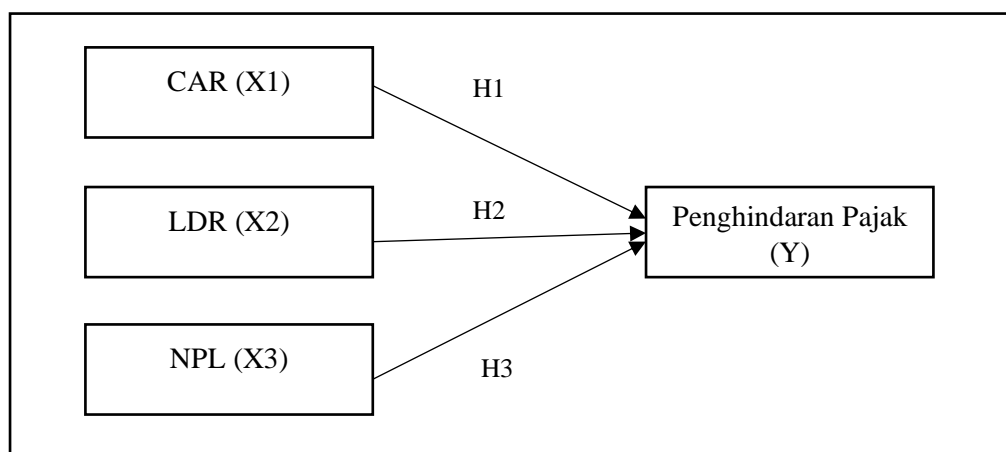
Non Performing Loan (NPL) dan ROA

NPL merupakan salah satu pengukuran dari rasio resiko usaha bank yang meunjukkan besarnya resiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank. semakin besar tingkat NPL ini menunjukkan bank tersebut tidak professional dalam pengelolaan kreditnya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat resiko atas pemberian kredit pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya NPL yang dihadapi bank. Maka dalam hal ini semakin tinggi rasio NPL maka semakin rendah profitabilitas (Anindiansyah, 2020).

H3: NPL berpengaruh terhadap ROA

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan sampel yang digunakan yaitu sebanyak 10 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode tahun penelitian yaitu dari tahun 2012 – 2016, dan menggunakan sebanyak 50 data observasi. Pengukuran yang digunakan untuk masing – masing variabel dependen dan independen dapat dilihat pada tabel 1. Data penelitian yang digunakan yaitu data sekunder, yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang diterbitkan di situs Bursa Efek Indonesia (*www.idx.co.id*). Metode penelitian yang digunakan dengan menggunakan uji regresi berganda, dan model persamaan penelitian yang digunakan seperti dalam persamaan (1).



Gambar 1. Rerangka Penelitian

Sebelum uji regresi berganda dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik sebagai uji kelayakan data. Uji asumsi klasik yang dilakukan diantaranya melakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini data observasi telah lulus uji asumsi klasik seluruhnya.

$$ROA_{it} = \alpha + \beta_1 CAR_{it} + \beta_2 LDR_{it} + \beta_3 NPL_{it} + \varepsilon \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- ROA: *Return on Asset* pada perusahaan *i* tahun *t*
- CAR: *Capital adequacy ratio* pada perusahaan *i* tahun *t*
- LDR: *Loan deposit ratio* pada perusahaan *i* tahun *t*
- NPL: *Non performing loan* pada perusahaan *i* tahun *t*
- ε : *error*

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Sumber	Indikator	Pengukuran	Sumber Data	Skala
<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> (X1) Hasibuan (2009:58)	Annual Report Laporan Keuangan	1. Modal sendiri 2. ATMR	$CAR = \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Sekunder	Rasio
<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> (X2) Harmono (2011:227)	Annual Report Laporan Keuangan	1. Total Kredit 2. Dana Pihak Ketiga	$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Sekunder	Rasio
<i>Non Performing Loan (NPL)</i> (X3) Kasmir (2013: 115)	Annual Report Laporan Keuangan	1. Kredit Macet 2. Total kredit yang diberikan	$NPL = \frac{\text{Kredit Macet}}{\text{Total Kredit yang diberikan}} \times 100\%$	Sekunder	Rasio
ROA (Y) (Agus Sartono, 2012:123)	Annual Report Laporan Keuangan	1. Laba bersih 2. Total Asset	$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Sekunder	Rasio

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Hasil uji regresi linier berganda seperti dalam tabel 2. Model persamaan hasil dari uji regresi linier berganda seperti dalam persamaan (2).

$$ROA_{it} = 0.497 + 0.011CAR_{it} + 0.007LDR_{it} - 0.337NPL_{it} + \varepsilon \dots\dots\dots(2)$$

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,415 ^a	,172	,117	,94980

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8,425	3	2,808	3,113	,035 ^b
1 Residual	40,595	45	,902		
Total	49,020	48			

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,497	,453		1,097	,278
1 CAR	,011	,031	,057	,372	,712
1 LDR	,007	,008	,142	,935	,355
1 NPL	-,337	,124	-,374	-2,729	,009

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0.172, artinya variabel independen pada model penelitian hanya mampu mempengaruhi sebesar 17.2% terhadap variabel dependen. Secara simultan nilai signifikansi menunjukkan nilai $0.035 < 0.05$, hal ini mengindikasikan bahwa variabel – variabel independent dalam model penelitian berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Untuk uji parsial, dari tiga variabel independent yang digunakan hanya variabel NPL yang berpengaruh terhadap variabel ROA atau variabel dependen dengan nilai sig $0.009 < 0.05$. Sedangkan untuk dua variabel independent lainnya yaitu CAR dan LDR memiliki nilai sig > 0.05 atau tidak berpengaruh terhadap ROA.

Pembahasan

Capital Adequacy ratio (CAR) memiliki nilai signifikansi 0,712 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy ratio (CAR)* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)* sehingga hipotesis 1 ditolak. Hasil penelitian ini menyatakan tidak adanya pengaruh antara *Capital Adequacy ratio (CAR)* terhadap ROA selama kurun waktu penelitian karena mempunyai permodalan yang relatif kecil Sehingga semakin tinggi CAR yang dicapai oleh bank tidak mempengaruhi besarnya ROA. CAR merupakan salah satu rasio yang menggambarkan analisa rentabilitas, dimana secara teoritis peningkatan modal sendiri yang dimiliki oleh bank akan menurunkan biaya dan sehingga perubahan laba perusahaan akan meningkat, namun bila kapital rendah, dana pihak ketiga akan menjadi mahal dan biaya bunga menjadi tinggi sehingga ROA bank akan rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Moorcy, *et al.*, 2020 dan Rembet & Barmuli, 2020. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* memiliki nilai signifikan 0,355 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio (LDR)* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*, sehingga hipotesis kedua ditolak. LDR ini merupakan indikator untuk mengetahui kemampuan bank dalam menyediakan dana kepada debitur dengan menggunakan modal sendiri maupun pihak ketiga. Tidak berpengaruhnya LDR terhadap ROA dikarenakan aset yang dimiliki perbankan lebih besar dibandingkan dengan dana dari masyarakat (tabungan, giro, deposit). Kemudian menurut Kasmir (2016) LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Semakin rendahnya nilai LDR berarti menunjukkan bank likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan. Sebaliknya semakin tinggi LDR menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya atau relatif tidak likuid. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rembet & Barmuli, 2020. *Non Performing Loan (NPL)* memiliki nilai signifikan 0,009 lebih kecil dari 0.05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset (ROA)*, sehingga hipotesis ketiga diterima. Hal ini berarti bahwa *Non Performing Loan (NPL)* mempunyai pengaruh negatif terhadap *Return On Asset (ROA)*. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi NPL maka pendapatan *Return On Asset (ROA)* semakin menurun. Bank harus mampu mengelola kredit secara efektif dengan menerapkan prinsip kehati-hatian, penyediaan dana yang dibatasi kepada pihak terkait maupun pihak bukan terkait dari bank modal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji CAR, LDR dan NPL terhadap profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Penelitian ini juga belum berhasil membuktikan adanya pengaruh dari *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap *return on asset* (ROA). Namun untuk variabel *non performing loan* (NPL) penelitian ini menunjukkan berpengaruh negatif terhadap ROA. Semakin rendah *Non performing Loan* (NPL) akan meningkatkan nilai *Return On Asset* (ROA). Hal ini mengindikasikan bahwa jika tingkat risiko atas pemberian kredit pada bank cukup rendah akan meningkatkan pendapatan atau keuntungan bank. Penelitian ini memiliki keterbatasan terhadap rentang waktu yang digunakan cukup singkat, sehingga bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah rentang waktu penelitian dan menggunakan data yang semakin terbaru. Variabel yang digunakan juga sangat terbatas sehingga penelitian selanjutnya tentang profitabilitas dapat menambah variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindiansyah, G., Sudiyatno, B., Puspitasari, E., & Susilowati, Y. (2020). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, Dan LDR Terhadap ROA Dengan NIM Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Bank Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018). *Proceeding SENDIU 2020*.
- Fahmi, Irham. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: BP Universitas Diponegoro
- Kasmir. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*. Edisi revisi. Cetakan 12. Jakarta: Rajawali Pers
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Maulida. V.I & Wahyuningsih, D. (2021). DETERMINAN FAKTOR SPESIFIK BANK TERHADAP NON-PERFORMING LOAN GROSS DAN NON-PERFORMING LOAN NET PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 8(1), 102-115.
- Moorcy, N. H., Sukimin, S., & Juwari, J. (2020). Pengaruh fdr, bopo, npf, dan car terhadap roa pada pt. Bank syariah mandiri periode 2012-2019. *Jurnal GeoEkonomi*, 11(1), 74-89
- Napisah, N., & Widiyati, D. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(4), 359-370.
- Rembet, W. E., & Baramuli, D. N. (2020). Pengaruh Car, Npl, Nim, Bopo, Ldr Terhadap Return on Asset (Roa)(Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3).
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Warsa, M. I. U. P., & Mustanda, I. K. (2016). *Pengaruh CAR, LDR dan NPL terhadap ROA pada sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Undang- Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan